

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan pariwisata pada saat ini sudah mengalami kemajuan yang cukup signifikan, khususnya di negara Indonesia. Indonesia yang kaya akan beragam budaya bahkan keindahan alam di setiap daya tarik wisata mampu menarik kunjungan wisatawan. Dalam kehidupan masyarakat modern, rekreasi merupakan kebutuhan hidup manusia yang tidak dapat dihilangkan lagi. Hal ini berkaitan erat dengan kesibukan hidup sehari-hari yang pada akhirnya membutuhkan penyeimbang berupa kesantiaian dan refreasing. Kebutuhan akan kesantiaian dan refreasing ini perlu mendapat jawaban berupa bisnis rekreasi dan hiburan. Dalam hal ini sektor pariwisata adalah yang berkepentingan. Dari sisi lain, pengembangan sektor pariwisata mampu mendorong pengembangan sektor-sektor lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Pariwisata adalah suatu gejala yang sangat kompleks di dalam masyarakat, yang oleh karena itu pariwisata kini berkembang menjadi suatu objek pengetahuan yang pantas dibahas secara ilmiah. Pariwisata menurut UU No. 9 Tahun 1990 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk perusahaan, daya tarik dan atraksi wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Pengertian tersebut meliputi: semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata, sebelum dan selama dalam perjalanan dan kembali ke tempat asal, perusahaan daya tarik atau atraksi wisata (pemandangan alam, taman rekreasi, peninggalan sejarah, pagelaran seni budaya). Usaha dan sarana wisata berupa: usaha jasa, biro perjalanan, pramu wisata, usaha sarana, akomodasi dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan pariwisata.

Ekowisata atau ecotourism merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan. Ekowisata dimulai ketika dirasakan adanya dampak negatif pada kegiatan pariwisata konvensional. Dampak negatif ini bukan hanya dikemukakan dan dibuktikan oleh para ahli lingkungan tapi juga para budayawan, tokoh masyarakat dan pelaku bisnis pariwisata itu sendiri. Dampak berupa kerusakan lingkungan, terpengaruhnya budaya lokal secara tidak terkontrol, berkurangnya peran masyarakat setempat dan persaingan bisnis yang mulai mengancam lingkungan, budaya dan ekonomi masyarakat setempat. Pada mulanya ekowisata dijalankan dengan cara membawa wisatawan ke objek wisata alam yang eksotis dengan cara ramah lingkungan. Proses kunjungan yang sebelumnya memanjakan wisatawan namun memberikan dampak negatif kepada lingkungan mulai dikurangi. Yang dikutip dari Jurnal Kepariwisata Volume 9 nomor 1 Januari 2015 dengan link <http://ejournal.stipram.net> (Dea Clara Devina)

Peran aktif masyarakat berkaitan dengan terbangunnya hubungan kemitraan dengan masyarakat setempat, keterlibatan masyarakat sekitar kawasan sejak proses perencanaan hingga tahap pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi, dapat menggugah prakarsa dan aspirasi masyarakat setempat untuk pengembangan ekowisata, serta memberi perhatian pada kearifan tradisional dan kekhasan daerah setempat agar tidak terjadi

benturan kepentingan dengan kondisi sosial budaya setempat. Wisata berkaitan dengan penyediaan informasi yang akurat tentang potensi kawasan bagi pengunjung, kesempatan menikmati pengalaman wisata dalam lokasi yang mempunyai fungsi konservasi, memahami etika berwisata dan ikut berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan, serta memberi kenyamanan dan keamanan kepada wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Yang dikutip dari Jurnal Kepariwisata Volume 7 nomor 3 Januari 2013 dengan link <http://ejournal.stipram.net> (Damiasih)

Selain potensi sumber daya alam yang kaya raya, baik di atas permukaan bumi, maupun di dalam perut bumi, juga didukung oleh representatifnya sumber daya manusia di setiap pulau, yang selalu siap bekerja, baik sebagai tenaga kasar maupun sebagai tenaga yang membutuhkan profesi tertentu, menyebabkan perkembangan industri pariwisata di Indonesia mampu memberikan devisa nomor tiga kepada Negara, setelah migas (minyak dan gas bumi) dan kebun kelapa sawit. Berarti upaya untuk mewujudkan industri pariwisata sebagai pemasok utama bagi devisa Negara masih memerlukan waktu yang cukup panjang, karena sering dipengaruhi oleh berbagai faktor kepentingan lainnya. Hal tersebut ditandai dengan tingginya mobilitas penduduk di berbagai daerah yang menimbulkan tingginya permintaan akan kesadaran berwisata bagi masyarakat. Wisatawan melakukan hal tersebut hanya sekadar bersantai sejenak setelah penat dengan padatnya jadwal pekerjaan kantor baik birokrasi maupun perusahaan, dan peluang tersebut dapat dimanfaatkan

untuk berwisata. Yang dikutip dari Jurnal Kepariwisata Volume 7 nomor 3 Januari 2013 dengan link <http://ejournal.stipram.net> (Juniar Bornanta)

“Kepariwisata merupakan kegiatan yang strategis jika ditinjau dari segi pengembangan ekonomi dan sosial budaya karena mendorong terciptanya lapangan pekerjaan, perkembangan investasi, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan kualitas masyarakat dan dapat menanamkan rasa cinta tanah air terhadap nilai-nilai budaya bangsa” Yang dikutip dari Jurnal Kepariwisata Volume 7 nomor 3 Januari 2013 dengan link <http://ejournal.stipram.net> (Suyitno)

“Keragaman produk wisata juga perlu dipikirkan agar wisatawan tidak mengalami kejenuhan jika berada pada suatu kawasan wisata”(Moch Nur Syamsu mei 2013)<http://ejournal.stipram.net/volume7nomer2mei2013>

“Proses pengembangan pariwisata yang berada disuatu lingkungan yang berdampak dengan kehidupan masyarakat memiliki konsekuensi perlu melibatkan masyarakat dalam setiap aspek pengembangannya. Hal ini dimaksudkan untuk mmeberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada masyarakat sebagai bagian dari pengembangan pariwisata, sekaligus penerima dampak manfaat (*benefit*) dari pengembangan kegiatan yang dilakukan, serta untuk mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata dalam jangka panjang” (Susilo september 2018) <http://ejournal.stipram.net/volume12nomer3september2018>

Pada mulanya, hutan wisata tinjomoyo merupakan kebun binatang dengan berbagai koleksi satwanya yang lengkap. Hingga kemudian di tahun 2006 terjadi banjir besar di Kali Garang hingga memutuskan jembatan besar yang menjadi penghubung antara pintu masuk dengan kawasan hutan. Hal ini membuat akses ke lokasi kebun binatang tersebut menjadi terhambat. Tak hanya itu, kontur tanah di sekitar hutan menjadi lebih labil dan mudah longsor. Hingga akhirnya Pemkot Semarang pun memindahkan kebun binatang tersebut ke tempat baru di daerah Mangkang.

Dengan perpaduan bukit, sungai, dan hutan, menjadikan tempat ini sering dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai tempat camping ground, combat game, outbond, outing activity, atau pun flying fox. Apalagi terdapat lahan datar yang luas dengan sungai di salah satu sisinya, menjadikan tempat ini juga cocok digunakan untuk kegiatan susur sungai. Bagi anda pecinta fotografi juga dapat memilih spot reruntuhan jembatan dan jembatan besi yang menghubungkan Desa Tinjomoyo dengan Semarang. Karena di lokasi ini kerap digunakan sebagai tempat foto, baik foto komunitas, foto pra wedding, atau pun hanya sekedar foto narsis.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun beberapa hal yang menjadi perumusan masalah dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan *Tinjomoyo* sebagai daya tarik wisata di Semarang?
2. Bagaimana upaya meningkatkan minat kunjungan wisatawan di *Tinjomoyo*?
3. Bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan *Tinjomoyo* sebagai kawasan wisata?

## **C. Batasan Penelitian Masalah**

Dalam menganalisa permasalahan mengenai upaya pengembangan *Tinjomoyo* sebagai kawasan wisata, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah mengenai upaya pengembangan kawasan *Tinjomoyo* sebagai daya tarik wisata di Semarang, upaya meningkatkan minat kunjungan wisatawan di *Tinjomoyo* serta peran masyarakat dalam pengembangan *Tinjomoyo* sebagai kawasan wisata.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian Jurnal Ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya apa yang harus dilakukan dalam pengembangan *Tinjomoyo*.
2. Untuk mengetahui upaya apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan di *Tinjomoyo*.
3. Untuk mengetahui peran masyarakat dalam pengembangan *Tinjomoyo* sebagai kawasan wisata.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk membantu beberapa pihak yang memang berperan penting dalam suatu pengelolaan pariwisata, dan tentunya yang terkena dampak dari objek wisata tersebut seperti pemerintah dan masyarakat dan bahkan pihak industri.

Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian Jurnal Ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis.
  - a. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam upaya mengembangkan suatu daya tarik wisata.
  - b. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai upaya pengelolaan serta hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan suatu daya tarik wisata
  - c. Untuk memenuhi syarat kelulusan dalam menyelesaikan program strata satu *Hospitality* Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta.
2. Bagi Pemerintah

Pemerintah merupakan pihak yang perannya sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam pengelolaan suatu objek wisata, terlebih untuk objek wisata baru yang mulai berkembang. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai insfrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata, tidak hanya itu

pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. mengingat pentingnya pentingnya peran pemerintah, maka manfaat penelitian ini ialah :

- a. Sebagai masukan bagi Pemerintah dalam pengelolaan kawasan *Tinjomoyo* di Semarang.
- b. Untuk membantu Pemerintah dalam menentukan upaya apa yang akan dilakukan dalam mengembangkan kawasan dan meningkatkan minat kunjungan wisata *Tinjomoyo* di Semarang.

### 3. Bagi Masyarakat

Masyarakat lokal yang merupakan penduduk asli yang di kawasan wisata, menjadi salah satu kunci dalam pariwisata, karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Selain itu masyarakat lokal merupakan pemilik langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus di nikmati wisatawan. Manfaat bagi masyarakat adalah:

- a. Untuk mengenalkan masyarakat kepada pariwisata yang ada disekitar mereka.
- b. Untuk mengajak masyarakat ikut serta dalam pengembangan kawasan *Tinjomoyo*.
- c. Untuk ikut serta dalam mempromosikan kawasan *Tinjomoyo*.

### 4. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM)

- a. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang membutuhkan.
- b. Sebagai bahan referensi bagi kampus dalam pengenalan Daya Tarik Wisata *Tinjomoyo*.
- c. Sebagai pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengetahui upaya dalam pengembangan suatu Daya Tarik Wisata.